

FAMILY COACHING IN STUNTING PREVENTION EFFORTS IN CENTRAL KALIMANTAN

Ummi Umairoh Umai

State Islamic Institute of Palangka Raya

umairohumi24@gmail.com

Putri Nur Anggraini Putri

State Islamic Institute of Palangka Raya

Putrianggrni07@gmail.com

Hendy Pratama Putra Hendy

State Islamic Institute of Palangka Raya

hendypratama7940@gmail.com

Muhammad Zahid Al-Anshory Alan

State Islamic Institute of Palangka Raya

alanshoryzahid@gmail.com

Kamal Iktibar Ramadhan Kamal

State Islamic Institute of Palangka Raya

kamalgaming228@gmail.com

Received: 19-11-2024; Accepted: 16-12-2024; Published: 30-12-2024;

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of family development in efforts to reduce stunting rates in Central Kalimantan, where obstacles exist in family development faced with various unique challenges, such as high divorce rates, problems of child malnutrition (stunting), underage marriage, poverty, domestic violence, child legal cases, and drug abuse. The research method uses empirical methods, namely field data collection with a research approach using a sociolegal approach in offering an understanding of the social dynamics of family coaching by the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) in preventing stunting. The results show that family development has a very crucial role in preventing stunting. Programs such as BKB, BKR, and BKL have provided parents with knowledge and skills in parenting. However, there are still several factors that influence fluctuations in stunting rates, such as socioeconomic conditions and the pandemic. Therefore, more comprehensive and sustainable efforts are needed to reduce stunting rates in Central Kalimantan.

Keywords: Family development, stunting, Central Kalimantan, BKKBN, BKB, BKR, BKL.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembinaan keluarga dalam upaya penurunan angka stunting di Kalimantan Tengah, dimana kendala ada pada pembangunan keluarga dihadapkan pada berbagai tantangan unik, seperti tingginya angka perceraian, masalah gizi buruk pada anak (stunting), pernikahan di bawah umur, kemiskinan, kekerasan domestik, kasus hukum anak, dan penyalahgunaan narkoba. Metode penelitian menggunakan metode empiris yaitu pengumpulan data dilapangan dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *sociolegal* dalam menawarkan pemahaman dinamika sosial dari pembinaan keluarga oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mencegah stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam pencegahan stunting. Program-program seperti BKB, BKR, dan BKL telah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dalam mengasuh anak. Namun, masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi angka stunting, seperti kondisi sosial ekonomi dan pandemi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk menurunkan angka stunting di Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: pembinaan keluarga, stunting, Kalimantan Tengah, BKKBN, BKB, BKR, BKL.

1. Introduction

Keluarga merupakan suatu bagian kecil dari masyarakat yang berperan penting bagi bangsa dan Negaranya. Dengan adanya keluarga akan membentuk generasi yang menentukan baik buruknya kehidupan bangsa di kemudian hari. Terkait dengan generasi, keturunan termasuk salah satu fungsi dalam berkeluarga, yakni fungsi reproduksi. Tujuan diciptakannya keluarga agar memperbanyak keturunan yang baik untuk menciptakan generasi yang berkualitas, dalam hal ini juga diperlukan peran orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anak anaknya, antara lain seperti memberikan pendidikan dari usia dini hingga dewasa dan menjaga kesehatannya. Gubernur Kalimantan Tengah H. Sugianto Sabran dalam pidatonya pada acara Hari Keluarga Nasional yang dilaksanakan di sampit pada tanggal 05 September 2024 menyampaikan keluarga merupakan kunci kemajuan bangsa dan merupakan lingkup pertama dan paling utama dalam mempersiapkan

sumber daya manusia yang unggul, tangguh dan mandiri serta mampu menjadi pelopor pembangunan ¹

Salah satu contoh tidak berfungsinya sebuah keluarga dengan baik adalah terjadinya fenomena stunting pada bayi usia dibawah 5 tahun (Balita). Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis. Kondisi ini biasanya akan nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Pada aspek kesehatan balita yang tumbuh dengan kondisi stunting selain mengalami kondisi gagal tumbuh juga berpengaruh pada kondisi tubuh bayi karena bayi akan mudah terkena serangan penyakit yang tidak menular selain itu juga akan berpengaruh pada aspek pendidikan. Penyebabnya adalah dampak stunting yang berkepanjangan akan mempengaruhi kecerdasan anak.²

Penelitian tentang pembinaan keluarga dalam pencegahan stunting dilakukan oleh Rumadani Sagala, Anas Malik, dan Muhamad Bisri Mustofa dalam melakukan pendampingan melalui teknik *Participatory Action Research (PAR)* diantaranya adalah adanya peningkatan pemahaman masyarakat pemahaman terkait nikah dini dan stunting di kelurahan masyarakat semakin meningkat.³

Tidak hanya itu, menurut penelitian Arief Rahman Hakim dan Mahmudah Nur Fitriani, juga menyatakan bahwa pangan lokal memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan dan penanggulangan stunting di Kalimantan Tengah. Keanekaragaman jenis pangan lokal yang tersedia,

¹ Nafiri Rakhmatullah, "Peringatan Harganas Kalteng, BKKBN Berikan Penghargaan Kepada Gubernur," 2024, <https://www.rri.co.id/daerah/955795/peringatan-harganas-kalteng-bkkbn-berikan-penghargaan-kepada-gubernur>.

² Atikah Rahayu et al., *Stunting Dan Upaya Pencegahannya, Buku Stunting Dan Upaya Pencegahannya*, 2018; Novita Frahesti Ade Wijaya, "PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PENDEKATAN LINTAS SEKTOR," BAPPEDA Kepulauan Bangka Belitung, n.d.; "Cegah Stunting Untuk Masa Depan Anak Yang Lebih Baik," n.d., <https://diskes.baliprov.go.id/cegah-stunting-untuk-masa-depan-anak-yang-lebih-baik/>.

³ Rumadani Sagala, Anas Malik, and Muhamad Bisri Mustofa, "Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 109–22, <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>.

bersama dengan kandungan gizi yang tinggi, menjadikannya sumber daya yang sangat berharga bagi masyarakat.⁴

Hal ini menurut Vita Natalia dan Dessy Hertati pada penelitian mereka menyatakan bahwa stunting dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab stunting adalah riwayat pemberian ASI Eksklusif, asupan gizi mikro, dan sumber air minum sedangkan faktor tidak langsung kejadian stunting adalah pekerjaan ibu, pendidikan ibu, status *Antenatal Care (ANC)*, dan pengetahuan orangtua. Pencegahan terjadinya stunting dengan mempersiapkan kehamilan dengan baik, kunjungan ANC yang rutin agar memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi pada 1000 hari pertama dan dapat menerapkannya. Selain itu, bagi bidan dan kader kesehatan diharapkan lebih aktif lagi dalam memberikan informasi atau penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan pemberian gizi yang baik dan benar sebagai upaya perbaikan dalam pemberian gizi maupun pencegahan stunting pada generasi berikutnya.⁵

Pencegahan stunting di Kalimantan Tengah diupayakan dengan pembangunan keluarga dihadapkan pada berbagai tantangan unik, seperti tingginya angka perceraian, masalah gizi buruk pada anak (stunting), pernikahan di bawah umur, kemiskinan, kekerasan domestik, kasus hukum anak, dan penyalahgunaan narkoba

Penulis tertarik membahas judul ini karna melihat begitu pentingnya pembinaan keluarga sebagai salah satu upaya pencegahan stunting, meskipun banyak upaya yang telah dilakukan oleh beberapa instansi pemerintahan di Kalimantan tengah dalam penurunan angka stunting namun peran kesadaran keluarga itu sendiri yang lebih penting dalam membantu penurunan angka stunting

⁴ Arief Rahman Hakim and Mahmudah Nur Fitriani, "POTENSI PANGAN LOKAL DALAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI KALIMANTAN TENGAH," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA* 2, no. 1 (2024): 50–58, <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/SEMNASUPPR/article/view/894>.

⁵ Vita Natalia and Dessy Hertati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Kalimantan Tengah Berdasarkan Literature Review," *Jurnal Surya Medika* 9, no. 3 (2023): 181–89, <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6487>.

sesuai dengan tujuan penciptaan keluarga dalam islam itu sendiri yang mana terdapat peran orang tua untuk memeberikan pendidikan serta memperhatikan kesehatan anak hingga dewasa. Oleh karena itu, artikel ini ingin memperdalam pembahasan tentang pembinaan keluarga dalam pencegahan stunting.

2. Method

Penelitian ini menggunakan peneltian empiris, melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan terhadap pembinaan keluarga dalam pencegahan stunting di Kalimantan Tengah.⁶ Pendekatan penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan *sociolegal* dalam menawarkan pemahaman dinamika sosial dari pembinaan keluarga oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mencegah stunting.⁷

3. Findings and Discussion

a. Pembinaan Keluarga Oleh BKKBN Kalimantan Tengah

BKKBN Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah dibantu TPK (Tim Pendamping Keluarga melakukan pembinaan keluarga dengan beberapa program, TPK sendiri ialah Bidan atau perawat atau ahli gizi, Anggota pkk desa dan kader-kader KB.

Program-program pembinaan BKKBN merupakan garis besar implementasi 8 fungsi keluarga melalui kelompok kegiatan yakni BKB,BKR,PIK-R,BKL kegiatan inilah yang menjadi progam pembinaan yang dilakukan BKKBN terhadap Keluarga sasaran, kegiatan ini dilakukan dalam

⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (sukabumi: CV. Jejak, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+kualitatif&ots=5IcVvCftFr&sig=rHJStjRv9dtbwXRy7Zy0giZE1TI&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+kualitatif&f=false.

⁷ Fuad Luthfi, A Fauzi Aseri, and Masyithah Umar, "PENDEKATAN SOSIO-LEGAL TERHADAP FATWA: ANALISIS KEDUDUKAN DAN PERAN FATWA MUI DI INDONESIA," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 4 (2024): 2226–45, <https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i4.824>; Devina et al., "Bedah Fenomena LGBT Ditinjau Menurut Pendekatan Socio Legal Dan Eksistensinya Dalam Hukum Positif Di Indonesia," *Indonesian Journal of Law and Justice* 1, no. 3 (2024): 13, <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i3.2121>.

mensosialisasikan terkait pendewasaan usia perkawinan bagi calon pengantin setelah menikah mereka akan mendapatkan pembinaan terkait program prokonsepsi atau pra kehamilan.

Setelah pembinaan dalam fase menikah selanjutnya ada pembinaan yang dilakukan pada saat hamil yakni para tim TPK mengarahkan ibu hamil untuk mengkonsumsi protein hewani serta asupan zink, setelah melahirkan ibu tersebut tetap dalam dampingan TPK, dan pembinaan terakhir ialah pembinaan terhadap keluarga yang memiliki Balita dengan memperhatikan aspek kesehatan serta tumbuh kembang balita.

Pada fase ini ibu mendapatkan pembinaan berupa jangka waktu yang baik dalam pemberian asi eksklusif hingga nantinya anak bisa menerima asupan makanan pendamping, hal inilah yang dilakukan BKKBN dalam membina keluarga di Kalimantan tengah dibantu oleh TPK.⁸

b. Peran Keluarga dalam Membantu Penurunan Stunting di Kalimantan Tengah

Gubernur Kalimantan Tengah H. Sugianto Sabran dalam pidatonya pada acara Hari Keluarga Nasional yang dilaksanakan di sampit pada tanggal 05 September 2024 menyampaikan keluarga merupakan kunci kemajuan bangsa dan merupakan lingkup pertama dan paling utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, tangguh dan mandiri serta mampu menjadi pelopor pembangunan ⁹

Apa yang disampaikan oleh gubernur kaimantan tengah diatas menunjukan betapa pentingnya peran keluarga dalam penurunan serta pencegahan stunting, berdasarkan data tim satgas BKKBN Provinsi Kalimantan tengah dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 angka balita beresiko *stunting*

⁸ Djiwiyanto, *Wawancara (29 November 2024)*

⁹ Pidato Gubernur Kalimantan Tengah dalam acara HARGANAS di kota Sampit Pada tanggal 5 September 2024

mengalami kenaikan sebesar 72,5% lalu pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 51,3%¹⁰, hal ini tentunya terjadi atas program atau upaya dari instansi terkait yang menangani hal atau permasalahan ini selain itu juga dibantu oleh para masyarakat yang sangat mementingkan akan kesehatan dan tumbuh kembang balitanya berikut table diagram fluktuasi balita beresiko *stunting* di Provinsi Kalimantan Tengah.

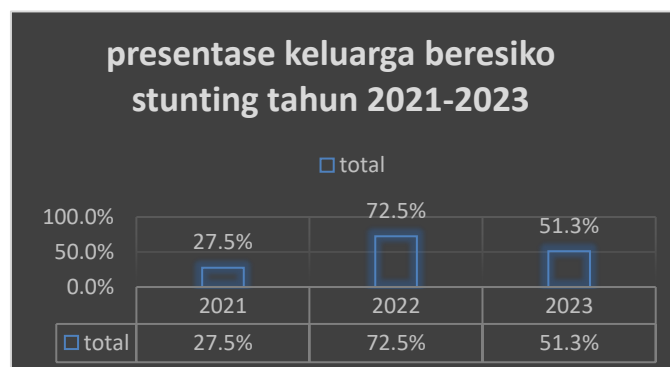


Figure 1 Presentase Keluarga Beresiko Stunting di Kalimantan Tengah

Dalam hal inilah terlihat peranan keluarga dalam membantu penurunan angka stunting dimana, sebuah keluarga ideal nya menginginkan membangun serta membina keluarga yang memperhatikan aspek kesejahteraan, keharmonisan dan kasih sayang. Biasanya aspek kasih sayang diberikan orang tua kepada anaknya dengan memperhatikan kesehatan anak.

Salah satu program yang ada pada BKKBN yakni Bina keluarga Balita atau BKB yang mana kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua sekaligus anggota keluarga lain tentang

¹⁰ Copy of TABULASI_KRS_KALTENG_PK_2021_&_PK_2022(1), Copy of Tabel4_Verifikasi_dan_Validasi_Keluarga_Berisiko_Stunting_Tahun_2024_KALTENG_(penarikan_d r_SIGA_tgl_12092024_pkl_0936WIB)(1), Copy of Copy_of_Data_KRS_PK23_Semester_2_(Verval)_Rekap_per_Kab,_tarikan_tgl_25012024_pkl_0910_(01082024)(1)(1)BKKBN RI (02 Oktober 2024)

bagaimana mendidik dan mengasuh anak balitanya dan tentang bagaimana memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, hal ini merupakan suatu hal yang penting untuk para orang tua yang memiliki balita dalam meningkatkan kemampuan pembinaan tumbuh kembang anak, bahkan pembinaan ini baik dilakukan sejak anak dalam kandungan dengan tujuan agar dapat dijaga kelangsungan hidup ibu dan anak balitanya.¹¹

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya penurunan stunting di Kalimantan Tengah. Dimana Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang menyediakan fondasi yang kuat bagi anak untuk mencapai potensi optimalnya, termasuk dalam hal kesehatan dan tumbuh kembang. Dalam keluargatentu harapannya anak-anak mendapatkan perhatian penuh terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan sosialnya. Hal ini meliputi pemberian asupan nutrisi yang baik, perawatan kesehatan yang memadai, serta stimulasi yang cukup untuk perkembangan otak.

Dalam upaya penurunan stunting di Kalimantan Tengah, peran keluarga tidak dapat diabaikan. Dengan menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif, memberikan asuhan yang baik, dan mendukung program pemerintah, keluarga sakinah dapat menjadi garda terdepan dalam mencegah stunting dan mewujudkan generasi muda yang sehat dan berkualitas. Dengan upaya bersama, diharapkan angka stunting di Kalimantan Tengah dapat terus menurun dan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.¹²

c. Faktor Yang Menyebabkan Fluktuasi *Stunting*

¹¹ Djiwyanto, *Wawancara* (Palangka Raya, 29 November 2024)

¹² "Pembangunan Keluarga Untuk Ciptakan Ketahanan Keluarga," 2024, <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pembangunan-keluarga-untuk-ciaptakan-ketahanan-keluarga.html>.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya Fluktuasi angka *stunting*, Jika dilihat dari segi kesejahteraan salah satunya, pada kasus yang marak kita dengar belakangan ini ialah kasus kdrt dan kasus rumah tangga lainnya, apakah hal ini ada hubungan nya dengan fluktuasi angka *stunting*?.jawabanya tentu hal tersebut memiliki hubungan bahkan pengaruh terhadap fluktuasi angka *stunting*, Seperti yang telah disebutkan, keluarga adalah sekumpulan orang yang menjunjung tinggi kesejahteraan, keharmonisan, dan kasih sayang. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal pencegahan *stunting*.

Selain dari pada itu, pada diagram pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwasanya angka *stunting* mengalami kenaikan yang cukup melonjak tinggi, yakni pada tahun 2022 dimana pada tahun itu terjadi pandemi *covid-19* yang menyebabkan segala macam aktivitas dibatasi, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi para pemerintah atau instansi maupun satuan yang menangani terkait *Stunting*. Pasalnya mereka kesulitan melakukan sosialisai terkait program dalam membantu penurunan *stunting* maupun melakukan pembinaan keluarga

Pada tahun 2023 angka *stunting* terlihat kembali turun seperti di tahun 2021, hal ini terjadi berkat peran pemerintahan dan instansi terkait dalam melakukan sosialisasi serta pembinaan keluarga guna menciptakan keluarga sejahtera, selain dari pada itu faktor ini didorong dengan banyaknya program-program dari BKKBN untuk pembinaan keluarga seperti BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina keluarga Remaja), Serta BKL (Bina Keluarga Lansia), dimana dalam program ini para keluarga yang memiliki balita, remaja dan juga lansia dibina melalui sosialisai ataupun kelas pelatihan, hal ini lah yang dapat menjadi alternatif dalam membantu penurunan resiko *stunting* pada keluarga khususnya di Kalimantan Tengah.

d. Urgensi Pembinaan Keluarga dalam Penurunan angka Stunting

Pembinaan keluarga merupakan kunci utama dalam upaya menurunkan angka stunting di Kalimantan Tengah. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk generasi penerus yang sehat dan berkualitas. Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan memperhatikan aspek kesejahteraan akan memberikan fondasi yang kuat bagi tumbuh kembang anak.¹³

Stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan keluarga. Peristiwa seperti kekerasan dalam rumah tangga, konflik keluarga, dan kurangnya dukungan sosial dapat menciptakan stres dan ketidakstabilan yang berdampak negatif pada pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pembinaan keluarga menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁴

Program-program pembinaan keluarga seperti BKB, BKR, dan BKL telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Melalui program-program ini, orang tua dapat belajar tentang pentingnya gizi seimbang, stimulasi dini, serta perawatan kesehatan anak. Selain itu, pembinaan keluarga juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting dan pentingnya mencegahnya sejak dini.

Dengan kata lain, pembinaan keluarga tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga membekali orang tua dengan keterampilan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Melalui pembinaan keluarga yang

¹³ Dhiah Dwi Kusumawati et al., *Stunting: Penyebab, Pencegahan Dan Penanggulangannya*, 1st ed. (Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang, 2025).

¹⁴ Gita Ekawati and Rokhaidah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau Kalimantan Tahun 2021," *Media Informasi* 18, no. 2 (2022): 52–59, <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.17>.

berkelanjutan, diharapkan angka stunting di Kalimantan Tengah dapat terus menurun dan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

4. Conclusion

Analisis ini menunjukkan bahwa pembinaan keluarga oleh BKKBN Kalimantan Tengah, terutama melalui program-program seperti BKB, BKR, dan BKL, memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya penurunan angka stunting. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat berperan sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan kepada keluarga, program-program ini dapat meningkatkan kualitas pengasuhan anak dan mencegah terjadinya stunting. Fluktuasi angka stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, pandemi, dan kualitas pembinaan keluarga. Oleh karena itu, upaya penurunan stunting harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pembinaan keluarga yang efektif merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan produktif.

BIBLIOGRAPHY

- “Cegah Stunting Untuk Masa Depan Anak Yang Lebih Baik,” n.d. <https://diskes.baliprov.go.id/cegah-stunting-untuk-masa-depan-anak-yang-lebih-baik/>.
- Devina, Maria Sesilia Toe Labina, Marcelina Fitria Paparang, Silvi Ristia, and Yenny Febriyanti. “Bedah Fenomena LGBT Ditinjau Menurut Pendekatan Socio Legal Dan Eksistensinya Dalam Hukum Positif Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Law and Justice* 1, no. 3 (2024): 13. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i3.2121>.
- Ekawati, Gita, and Rokhaidah. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau Kalimantan Tahun 2021.” *Media Informasi* 18, no. 2 (2022): 52–59. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.17>.
- Hakim, Arief Rahman, and Mahmudah Nur Fitriani. “POTENSI PANGAN LOKAL DALAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI KALIMANTAN TENGAH.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA* 2, no. 1 (2024): 50–58. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/SEMNASUPPR/article/view/894>.

- Kusumawati, Dhiah Dwi, Luki Mundiastuti, Nisrina Hanum, Poppy Siska Putri, and Maulin Halimatunnisa. *Stunting: Penyebab, Pencegahan Dan Penanggulangannya*. 1st ed. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang, 2025.
- Luthfi, Fuad, A Fauzi Aseri, and Masyithah Umar. "PENDEKATAN SOSIO-LEGAL TERHADAP FATWA : ANALISIS KEDUDUKAN DAN PERAN FATWA MUI DI INDONESIA." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 4 (2024): 2226–45. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i4.824>.
- Natalia, Vita, and Dessy Hertati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Kalimantan Tengah Berdasarkan Literature Review." *Jurnal Surya Medika* 9, no. 3 (2023): 181–89. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6487>.
- "Pembangunan Keluarga Untuk Ciptakan Ketahanan Keluarga," 2024. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pembangunan-keluarga-untuk-ciaptakan-ketahanan-keluarga.html>.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. *Stunting Dan Upaya Pencegahannya. Buku Stunting Dan Upaya Pencegahannya*, 2018.
- Rakhmatullah, Nafiri. "Peringatan Harganas Kalteng, BKKBN Berikan Penghargaan Kepada Gubernur," 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/955795/peringatan-harganas-kalteng-bkkbn-berikan-penghargaan-kepada-gubernur>.
- Sagala, Rumadani, Anas Malik, and Muhamad Bisri Mustofa. "Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 109–22. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>.
- Setiawan, albi anggito dan johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Wijaya, Novita Frahesti Ade. "PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PENDEKATAN LINTAS SEKTOR." BAPPEDA Kepulauan Bangka Belitung, n.d.